



Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Program Tahfidz Alquran Dan Hadits

Ita Nur Mariyam^{1*}, Akhmad Fauzi Hamzah²

^{1,2} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil

*Corresponding Author: Itanurmariyam@gmail.com¹ akhmadfauzihamzah@uiidalwa.ac.id²

Article History

Received: 27-04-2025

Accepted: 23-06-2025

Published: 26-06-2025

Keywords:

*Principal Strategy,
Tahfidz Program,
Student Achievement,
Leadership*

Kata Kunci:

*Strategi Kepala Sekolah,
Program Tahfidz,
Prestasi Siswa,
Kepemimpinan*

Abstract:

This study aims to reveal a principal's strategy in improving student achievement through the Quran and hadith memorization program at SMP Plus Fityani Pujon, Malang. The background of the research is based on the low level of education of Indonesian society and the importance of religious value-based education as an effort to shape student character and achievement. The research used a qualitative approach with descriptive methods, involving interview, observation, and documentation techniques to explore in depth the planning, implementation, and implementation of the principal's strategy. The results showed that the principal plays a central role in designing, implementing, and evaluating the tahfidz program using the Ummi method for the Quran and the drill method for hadith, and is supported by the fullday school system and routine religious activities. The strategies implemented include daily intensive learning, assistance in dormitories and homes, and periodic evaluation through various activities such as halqoh, assessment, tasmi', and public testing. The impact of this strategy has proven to be effective, with more than 50% of students achieving the target of memorizing at least 5 juz of the Quran and 42 hadith, even some students are able to memorize up to 30 juz. This study recommends the strategy of the principal of SMP Plus Fityani as a model in improving students' academic and spiritual achievements through the integration of the Quran and hadith memorization program in an Islamic school-based environment.

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap sebuah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui program tahfidz Alquran dan hadits di SMP Plus Fityani Pujon, Malang. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia dan pentingnya pendidikan berbasis nilai keagamaan sebagai upaya membentuk karakter dan prestasi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi strategi kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program tahfidz menggunakan metode Ummi untuk Alquran dan metode drill untuk hadits,

How to cite : Mariyam, I. N., & Hamzah, A. F. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Program Tahfidz Alquran Dan Hadits. *Journal of Education Management Research*, 3(1), 31-39.
<https://journal.cahyaedu.com/index.php/jemr/article/view/89>

DOI : -

License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

serta didukung oleh sistem fullday school dan kegiatan keagamaan rutin. Strategi yang diterapkan meliputi pembelajaran intensif harian, pendampingan di asrama dan rumah, serta evaluasi berkala melalui berbagai kegiatan seperti halqoh, penilaian, tasmi', dan uji publik. Dampak dari strategi ini terbukti efektif, dengan lebih dari 50% siswa mencapai target hafalan minimal 5 juz Alquran dan 42 hadits, bahkan beberapa siswa mampu menghafal hingga 30 juz. Penelitian ini merekomendasikan strategi kepala sekolah SMP Plus Fityani sebagai model dalam meningkatkan prestasi akademik dan spiritual siswa melalui integrasi program tahfidz Alquran dan hadits di lingkungan sekolah Islam berbasis pesantren.

PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia dalam artikel good stats menyampaikan bahwasanya Hampir seperempat (24,3%) dari 284,4 juta penduduk Indonesia tercatat tidak/belum sekolah per Desember 2024, terbanyak di antara tingkat pendidikan lainnya. Hal ini membuktikan bahwasanya orang Indonesia sangatlah minim akan sebuah ilmu pengetahuan (Lubis, 2025). Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat" (Rena, 2024).

Menghafalkan Alquran sejak usia dini merupakan salah satu prestasi dan strategi utama untuk menanamkan nilai keimanan (Julaiha et al., 2022) dan menjadikan Alquran dan hadits sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam, karena dengan mempelajari dan mengamalkan isi Alquran dapat menjadikan seseorang merasa tenang dan lebih dekat dengan Allah SWT (Irfan, 2021).

SMP Plus Fityani merupakan sekolah Islam yang terletak pada daerah pegunungan Pujon kabupaten Malang Jawa Timur. SMP Plus Fityani memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang berprestasi secara akademik maupun spiritual. Program Tahfidz Alquran dan hadits merupakan program unggulan yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. SMP Plus Fityani memiliki kegiatan unggul yaitu melakukan uji publik khataman Alquran dan hadits dalam setiap tahunnya yang di hadiri oleh guru, siswa serta orangtua siswa.

Sekolah SMP Plus fityani juga menerapkan sistem fullday school untuk mendukung program akademik maupun non akademik diantaranya yaitu tahfidz Alquran, hadits, membentuk karakter robbani, berjiwa da'i dan menghasilkan siswa berprestasi. Sholat Dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah menjadi rutinitas yang selalu dilakukan setiap

harinya termasuk menghafalkan Alquran serta pembacaan hadits menjadi sarapan disetiap apel paginya. Program-program ini tidak akan berjalan dengan sempurna jika tanpa adanya strategi yang baik dari kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi pada sebuah organisasi sekolah. Karena itu program lembaga pendidikan dan keberhasilannya akan ditentukan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, mengaplikasikan, mengontrol dan mengevaluasi semua program yang telah dibuat (Shobri, 2024). Maka dari itu salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan, karena dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat (Dian, 2022).

Dapat dilihat berdasarkan Pasal 12 tentang Peraturan Menteri pendidikan Nomor 40 tahun 2021, tentang penugasan Kepala sekolah 1) Melaksanakan tugas pokok manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan; 2) Melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan bimbingan guru sekolah.

Namun, selain strategi kepala sekolah juga melibatkan hubungan baik dengan berbagai stakeholder diantaranya adalah Siswa, guru, orangtua dan masyarakat sekitar. Dengan buhungan yang baik dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui program tahfidz Alquran dan hadist Rasulullah, karena implementasi yang akan di hasilkan dari program tersebut tidak hanya sebagai hafalan saja melainkan bisa menghasilkan akhlak terpuji, kejujuran, serta keikhlasan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap strategi-strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui program tahfidz Alquran dan hadist di SMP Plus Fityani serta dapat menjadi contoh kepala sekolah lain untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya.

Dengan melihat fenomena diatas dan setelah melakukan observasi awal peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penilaian terhadap sekolah SMP Plus Fityani dengan judul strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa melalui Program Tahfidz Alquran dan Hadits di SMP Plus Fityani Pujon Malang

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan

metode deskriptif yaitu data yang berbentuk analisis. Penelitian dilakukan di Lembaga SMP Plus Fityani yang terletak di desa Ngroto kecamatan Pujon kabupaten Malang. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati langsung ke lapangan dalam pelaksanaan program peningkatan prestasi melalui program Tahfidz Alquran dan hadits di SMP Plus Fityani. Pengamatan ini dilakukan secara intensif untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terkait dengan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi melalui program Tahfidz Alquran dan hadits di SMP Plus Fityani. Teknik wawancara juga dilakukan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi kepala sekolah, dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung. Teknik dokumentasi melibatkan pengambilan data dari dokumen-dokumen terkait program Tahfidz Alquran dan hadits di SMP Plus Fityani. Teknik analisis data dilakukan melalui langkah-langkah (Harahap et al., 2024)

1. Survey, adalah suatu pola yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang tidak begitu mendalam tentang fenomena yang terjadi (situasi yang ada).
2. Case Study, adalah suatu pola yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang suatu situasi tertentu.
3. Causal Comparatif, yaitu pola yang digunakan untuk memperoleh gambaran kualitas objek.
4. Development, adalah cara yang digunakan untuk menemukan perkembangan yang berlangsung.

Demikianlah bentuk atau jenis penelitian yang peneliti kemukakan sehingga dalam penelitian ini dapat mengungkap akan masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti SMP Plus Fityani merupakan Sekolah Berbasis Pesantren (SBP), Lembaga Pendidikan ini memadukan aspek intelektual, *life skill*, dan aspek mental-spiritual. SMP Plus Fityani Menggunakan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* khas Pondok Pesantren Nurul Haromain, tentunya diintegrasikan pula dengan Kurikulum Nasional yang diakreditasi pemerintah (Kemendikbud). SMP Plus Fityani memiliki mutu lulusan diantaranya menghafalkan Alquran minimal 5 juz dan hadits dengan menggunakan kitab *Jalaul Afkar* karya Kh. Ihya' Ulumiddin.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan serta mengevaluasi program ini. Tujuan adanya program ini adalah menjadikan generasi robbani, berjiwa da'i, dan berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya:

1. SMP Plus Fityani memiliki 4 kawasan yang terdiri dari Rusyda Islamic Boarding Shcool Ngroto Malang Khusus Ikhwan, Ribath Tahfidh Al-Qur'an Al-Hadi Pandesari Malang Khusus Akhwat, Regular Class Khusus Ikhwan dan Regular Class Khusus Akhwat.
2. Pelaksanaan program tahfidz di SMP Plus FItyani menggunakan metode Ummi, metode ummi berasal dari bahasa Arab "ummi" yang bermakna ibu, dimana metode ini menggunakan pendekatan bahasa Ibu. Strategi yang digunakan ada 3 yaitu baca langsung tanpa banyak penjelasan, berulang-ulang dan kasih sayang. Metode ini juga memiliki buku-buku yang disusun sesuai dengan tahapan belajar Alquran. Waktu pelaksanaan program tahfidz ini adalah setiap hari dengan durasi waktu 60 menit. serta pendampingan di Asrama oleh *Musrifah* atau *Musrifah* dan rumah oleh orang tua.
3. Pelaksanaan program Hadits *Jalaul Afkar* karya Kh. Ihya' Ulumiddin di SMP Plus Fityani yaitu menggunakan metode drill, guru membaca di depan kelas lalu siswa mengikutinya. selain pembelajaran di kelas SMP Plus Fityani juga mempunyai kebiasaan berupa sarapan Hadits, pemimpin apel pagi membacakan hadits lalu siswa yang lain mengikutinya. Waktu pembelajaran hadits berlangsung 2 kali dalam satu pekan.
4. Dampak dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui program tahfidz Alquran dan Hadits ini adalah: adanya peningkatan prestasi siswa dalam bidang Alquran dan Hadits, lebih dari 50% siswa mencapai target 5 juz bahkan ada yang menghafalkan hingga 30 juz, serta mencapai target hafalan 42 Hadits.
5. Program yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meninjau peningkatan prestasi melalui program Tahfidz Alquran dan Hadits adalah Halqoh muroja'ah setiap hari sabtu, penilaian hadits setiap 3 bulan sekali, kegiatan tasmi' setiap akhir tahun, uji publik hadits setiap setahun sekali, serta kegiatan imtihan dan khataman setiap setahun sekali.

SMP Plus Fityani sebagai Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) menampilkan model pendidikan yang holistik, yakni menggabungkan aspek intelektual, keterampilan hidup (life skill), serta pembinaan mental dan spiritual. Pendekatan integral berbasis tauhid yang diadopsi oleh lembaga ini menegaskan bahwa seluruh kegiatan pendidikan diarahkan untuk membentuk insan kamil—yaitu peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak, serta memiliki kompetensi akademik dan spiritual yang seimbang. Integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren menjadi bentuk nyata dari upaya mewujudkan pendidikan yang komprehensif, di mana orientasi duniawi dan ukhrawi dipadukan secara harmonis.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi seluruh program unggulan di SMP Plus Fityani. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator dan motivator yang menanamkan nilai-nilai spiritual dalam setiap kebijakan akademik. Peran kepemimpinan transformatif ini terlihat dalam pengembangan program tahfidz dan hadits yang menjadi ciri khas lembaga. Tujuan utama dari kedua program tersebut adalah membentuk generasi robbani yang berjiwa da'i dan berprestasi, yang sejalan dengan visi pesantren untuk mencetak kader umat yang unggul dalam ilmu dan akhlak.

Struktur kelembagaan yang terdiri atas empat kawasan — Rusyda Islamic Boarding School (ikhwan), Ribath Tahfidz Al-Qur'an Al-Hadi (akhwat), Regular Class Ikhwan, dan Regular Class Akhwat — menunjukkan bahwa SMP Plus Fityani memiliki sistem manajemen pendidikan yang rapi dan berbasis gender. Pembagian ini tidak hanya memudahkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, tetapi juga memungkinkan penerapan pola pembinaan yang kontekstual sesuai karakteristik peserta didik. Sistem asrama pada kawasan boarding school memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan siswa, yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian belajar.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, penggunaan metode **Ummi** menjadi strategi yang efektif karena menekankan aspek kasih sayang, pengulangan, dan pembelajaran natural sebagaimana anak belajar dari ibunya. Metode ini menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermakna. Implementasi metode Ummi setiap hari selama 60 menit, serta adanya pendampingan ganda dari musyrif/musyrifah di asrama dan orang tua di rumah,

memperlihatkan bahwa SMP Plus Fityani menerapkan konsep *tri pusat pendidikan* (sekolah, pesantren, dan keluarga). Kolaborasi ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan siswa mencapai target hafalan Al-Qur'an.

Adapun program penghafalan hadits menggunakan kitab *Jalaul Afkar* karya KH. Ihya' Ulumiddin diterapkan melalui metode **drill** atau pengulangan intensif. Strategi ini sangat tepat untuk pembelajaran hadits, karena membantu siswa melatih ingatan jangka panjang dan pelafalan yang benar. Inovasi berupa "sarapan hadits" di setiap apel pagi menunjukkan upaya sistematis sekolah dalam menjadikan hafalan hadits sebagai budaya, bukan sekadar aktivitas belajar formal. Dengan demikian, nilai-nilai hadits tidak hanya dihafalkan, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dampak dari strategi kepala sekolah dalam program tahfidz dan hadits menunjukkan hasil yang signifikan. Lebih dari 50% siswa mampu mencapai target hafalan lima juz, bahkan sebagian mencapai hafalan tiga puluh juz. Hal ini menandakan keberhasilan penerapan metode, motivasi, dan sistem pembinaan yang konsisten. Pencapaian hafalan hadits hingga 42 hadits juga menunjukkan adanya kesungguhan dan efektivitas program pembelajaran berbasis pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian, prestasi siswa tidak hanya diukur melalui capaian akademik formal, tetapi juga melalui penguasaan kompetensi spiritual yang menjadi ciri khas lembaga pesantren.

Program evaluasi yang dilaksanakan secara berkala seperti *halqoh muroja'ah*, penilaian hadits setiap tiga bulan, *tasmi'* akhir tahun, *uji publik hadits*, serta kegiatan *imtihan* dan *khataman*, menjadi bentuk nyata dari manajemen mutu pendidikan di SMP Plus Fityani. Evaluasi yang terjadwal ini mencerminkan adanya siklus manajemen pendidikan yang berkelanjutan — mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian kualitas program. Kegiatan-kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk terus meningkatkan hafalan dan kualitas bacaan mereka.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, strategi kepala sekolah di SMP Plus Fityani menggambarkan penerapan fungsi-fungsi manajerial yang efektif, meliputi perencanaan (*planning*) melalui penetapan kurikulum integral, pengorganisasian (*organizing*) dengan pembagian kawasan pendidikan, pelaksanaan (*actuating*) dengan penerapan metode Ummi dan drill, serta pengawasan (*controlling*) melalui evaluasi program secara rutin. Keberhasilan lembaga ini dalam membina prestasi siswa

menunjukkan bahwa manajemen berbasis nilai-nilai spiritual dapat berjalan selaras dengan standar pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sinergi antara visi kepemimpinan religius, metode pembelajaran yang humanistik, dan manajemen pendidikan yang profesional mampu menghasilkan output pendidikan yang unggul. Model yang diterapkan SMP Plus Fityani dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan sistem pembelajaran terpadu yang menyeimbangkan aspek intelektual dan spiritual, serta membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap implementasi program di SMP Plus Fityani sebagai Sekolah Berbasis Pesantren (SBP), dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis tauhid *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* berhasil menciptakan model pendidikan holistik yang menggabungkan aspek intelektual, keterampilan hidup, dan spiritual. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, terutama dalam memastikan tercapainya target hafalan Al-Qur'an minimal 5 juz dan 42 hadits dari kitab *Jalaul Afkar* karya Kh. Ihya' Ulumiddin. Struktur empat kawasan dengan pembagian khusus ikhwan dan akhwat memperkuat pendekatan personalisasi pembelajaran, sementara metode Ummi—yang mengadopsi prinsip kasih sayang, pengulangan, dan pembelajaran langsung—menjadi kunci keberhasilan program tahfidz.

Pelaksanaan program hadits melalui metode drill dan kebiasaan "sarapan hadits" setiap pagi tidak hanya meningkatkan hafalan tetapi juga internalisasi nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari. Dampak nyata terlihat dari capaian siswa: lebih dari 50% melampaui target hafalan Al-Qur'an (bahkan mencapai 30 juz) dan penguasaan 42 hadits, yang diukur melalui evaluasi berkala seperti halqoh muroja'ah, uji publik, dan imtihan. Pendekatan kolaboratif antara musyrif/asrama, guru, dan orang tua juga berkontribusi pada konsistensi pembelajaran. Keberhasilan ini memperkuat teori bahwa integrasi kurikulum sekolah dan pesantren—sebagaimana dijelaskan dalam model SBP—dapat menghasilkan lulusan yang seimbang antara penguasaan akademik, akhlak, dan spiritualitas. Rekomendasi untuk pengembangan ke depan meliputi peningkatan kapasitas guru dalam metodologi pembelajaran hadits serta ekspansi program serupa ke

jenjang pendidikan lainnya untuk memperluas dampak positifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilar, R. P. (2024). Pengantar Ilmu Pendidikan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Harahap, H. S., Ridwan, A., dkk. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Alquran di MTs Ulumul Quran Kelurahan Teladan Barat Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4388.
- Irfan, M. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi (Tesis). IAIN Jember.
- Julaiha, S., & Gafur, A. (2022). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi dalam Pondok Pesantren.
- Lubis, R. B. (2025, Maret 30). Tingkat Pendidikan Masyarakat Indonesia 2024. GoodStats. <https://goodstats.id/infographic/tingkat-pendidikan-masyarakat-indonesia-2024-BFsMy>
- Rostikawati, D. (2022). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Surabaya: Cipta Media.
- SMP Plus Fityani. (n.d.). Fityani.sch.id. Diakses dari <https://fityani.sch.id/>
- Shobri, M., & Agustinu, F. (2023). Manajemen Peserta Didik UPT SMP Negeri 19 Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 17-28.
- Shobri, M. (2024). Peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78-88.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Copyright Holder:

© Ita Nur Mariyam & Akhmad Fauzi Hamzah. (2025)

First Publication Right:

© Journal of Education Management Research (JEMR)

This article is under:

